

PKM OPTIMALISASI LAHAN PEKARANGAN SEBAGAI LUMBUNG HIDUP PASCA COVID 19 DI RT. 08 RW. X KELURAHAN KEMBANGARUM KECAMATAN SEMARANG BARAT, KOTA SEMARANG

Rifki Hermana ¹⁾, Slamet Budirahardjo²⁾, Setyoningsih Wibowo³⁾

^{1,2,3} Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Sebagian besar warga RT. 08 RW. X Kelurahan Kembangarum Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang bermata pencaharian diluar rumah, mayoritas warga bekerja sebagai karyawan swasta dan pekerja buruh. Saat kondisi wilayah Semarang diberlakukannya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Terutama di wilayah Semarang Barat termasuk zona merah, untuk mencegah semakin luasnya penyebaran maka wilayah tersebut di isolasi sehingga kondisi menjadi perhatian penuh bagi kelurahan setempat. Warga dihimbau untuk tidak banyak melakukan aktifitas diluar rumah. Dengan adanya pembatasan kegiatan diluar rumah maka kebutuhan pokokpun sangat terbatas pula untuk dapat terpenuhi. Hasil diskusi dengan warga, menemukan solusi kegiatan apa yang perlu dilakukan agar pada saat diberlakukannya PPKM warga tidak hanya berdiam diri dirumah. Solusi yang dihasilkan adalah PPKM versi warga RT. 08 yaitu Pngen Panen Kita Menanam. Kami tim pengabdian masyarakat melakukan pendampingan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai solusi lumbung pangan bagi keluarga dengan bertanam sayuran, selain sayuran kami juga membudidayakan jahe merah, mengingat manfaat jahe merah yang sangat bagus bagi kesehatan sebagai penangkal covid-19 dan sebagai penguat imun dan karena harga jahe merah yang sangat mahal dan tidak terjangkau warga. Adapun edukasinya adalah menciptakan inovasi pemanfaatan lahan pekarangan di rumah masing-masing dengan sistem Vertikal Garden dan budidaya jahe merah menggunakan polybag/karung. Optimalisasi ini difokuskan pada edukasi tentang vertical garden, sehingga warga yang hanya mempunyai lahan sempit masih bisa menciptakan lumbung hidup sendiri dirumah. Edukasi meliputi pemilihan jenis tanaman yang akan ditanam dengan memperhatikan kebutuhan sinar matahari dan umur panen yang pendek. Kesimpulan warga semakin paham bahwa dengan pengoptimalkan lahan pekarangan dengan system vertical garden sangat menghemat lahan dengan hasil memuaskan. Warga sangat senang dengan hasilnya karena dapat memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Selain bisa panen dilahan pekarangan sendiri, hasilnya juga organic, menyehatkan dan bergizi. Dengan berbudidaya jahe merah warga dapat menyediakan rempah secara mandiri untuk menjaga stamina dan sebagai penangkal covid-19. Pemahaman tentang pengoptimalan lahan pekarangan dan berbudidaya jahe merah, warga menjadi sadar bahwa lahan sempit bukan menjadi halangan warga untuk betah beraktifitas dirumah. Slogan PPKM (Pngen Panen Kita Menanam) bagi warga sangatlah tepat sekali.

Kata kunci: vertical garden, budidaya, jahe merah

PENDAHULUAN

Salah satu RT diantara sekian banyak RT, RT. 08 RW. X adalah mitra dalam program pengabdian ini. RT. 08 RW. X Kelurahan Kembangarum Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang memiliki Kepala Keluarga sejumlah 40 (empat puluh). Mayoritas mata pencaharian kepala keluarga warga adalah sebagai buruh dan ibu rumah tangga. Kelurahan Kembangarum memiliki 11 RW, masing-masing RW rata-rata memiliki 10 RT. Dimasa pemberlakuan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) saat ini banyak warga yang kesulitan memenuhi kebutuhan makan sehari-hari, sementara warga tidak boleh keluar rumah, semua harus dikerjakan dirumah.

Sesuai dengan Siaran PERS HM.4.6/187/SET.M.EKON.3/07/2021, Jakarta 21 Juli 2021 tentang Penerapan PPKM untuk Mengendalikan Laju Covid-19 dan Menjaga Kehidupan Masyarakat, guna menekan laju penularan Covid-19 serta mengendalikan kapasitas rumah sakit yang menangani pasien Covid-19 agar tidak *over capacity*. Sehingga pemerintah memutuskan untuk melanjutkan PPKM. Saat ini ketentuan PPKM Level 4 Kota Semarang diperpanjang hingga tanggal 6 September 2021, tetap aman dan tetap sehat.

Semenjak diberlakukannya PPKM membuat warga RT. 08 RW. X kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari karena penghasilan mereka yang berkurang. Perubahan yang drastis ini sangat

dirasakan oleh warga. Sejauh ini warga merasakan pahitnya dampak PPKM di sektor ekonomi. Tujuan pemerintah memberlakukan PPKM adalah untuk memutus penyebaran kasus covid-19 sehingga mau tidak mau warga harus mematuhi peraturan tersebut.

Jelang PPKM darurat dengan diterapkannya peraturan ini, maka warga memiliki waktu bersama lebih lama, baik bagi yang dirumah dan yang pulang awal karena dampak pandemic. Agar tidak bosan warga harus mencari solusi untuk mengisi waktu yang kosong bersama keluarga. Banyak kegiatan yang bisa dilakukan bersama dirumah diantaranya bermain bersama keluarga, memasak, berkebun, baca buku atau mungkin menata ulang rumah. Melihat banyak pekarangan warga yang bisa dimanfaatkan secara optimal, warga berharap bisa memanfaatkan itu. Lahan pemukiman yang mencapai setengah dari luas total lahan memberi peluang usaha budidaya pertanian yang dapat dilakukan di halaman atau pekarangan rumah warga.[1]

Dengan melihat peluang yang sangat bagus itu, maka tim pengabdian kepada masyarakat bermaksud mengadakan pelatihan dan pendampingan untuk mengoptimalkan lahan pekarangan dirumah masing-masing warga, disulap menjadi lumbung hidup ketahanan pangan dimasa sekarang ini. Gambar 1 terlihat bahwa lahan pekarangan warga yang potensi untuk dioptimalkan manfaatnya.



Gambar 1. Lahan Pekarangan yang Dioptimalkan

Diberlakukannya PPKM membuat warga yang harus betah dirumah karena semua kegiatan diluar rumah dibatasi. Banyak warga yang mengeluh karena tidak ada kegiatan yang harus dilakukan sementara kebutuhan sehari-hari harus terpenuhi. Dari situasi yang tidak mengenakkan ini warga hanya bisa duduk berdiam diri dirumah. Permasalahan yang terjadi di lapangan yaitu: kurangnya pengetahuan warga bagaimana mengoptimalkan lahan pekarangan yang ada disekitar rumah sehingga dapat menghasilkan dan berpotensi sebagai solusi lumbung pangan keluarga dan manfaat jahe merah yang ampuh dalam menambah imunitas dan efektif untuk menangkal virus corona. Warga Kelurahan Kembangarum membutuhkan edukasi dan pendampingan. Sebagai akademisi kami bermaksud memberikan tambahan ilmu, mengedukasi, pelatihan dan pendampingan dalam bentuk kemitraan dengan masyarakat yaitu “PKM Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Lumbung Hidup Pasca Covid-19 Di RT. 08 RW. X Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang.” Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah pertama, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kesadaran, serta memotivasi masyarakat khususnya kelompok ibu-ibu rumah tangga dalam pemanfaatan lahan kosong/ pekarangan sebagai sumber pangan/ketahanan pangan dan pendapatan keluarga. Kedua, menerapkan beberapa teknik penanaman dan pemeliharaan secara sederhana yang dapat diimplementasikan secara mudah oleh masyarakat.[2]

METODE PELAKSANAAN

Awal dari pelaksanaan adalah melakukan perencanaan apa saja yang dibutuhkan untuk pemanfaatan lahan pekarangan ini dari alat dan bahan yang dibutuhkan, menyesuaikan dengan anggaran dan waktu pelaksanaan. Kemudian merancang anggaran sesuai kebutuhan. Setelah semuanya direncanakan dengan matang, dilakukan FGD (*Focus Group*

Discussion) dan wawancara dengan Ketua RT, Ketua PKK dan warga agar kegiatan berjalan lancar. Hasil dari FGD tersebut adalah ditetapkannya jadwal pelaksanaan dan lokasi untuk mengadakan edukasi ke warga. Pada saat edukasi ke warga, warga berpartisipasi menyediakan tempat pelaksanaan. Edukasi ke warga dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu 1) Memberikan edukasi pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan, 2) Memberikan edukasi tentang system vertical garden dan budidaya jahe merah. 3) Pemasangan dan penanaman sayuran di media vertical garden 4) Pembibitan umbi jahe merah dan pemindahan bibit jahe merah ke dalam polybag, 5) Pendampingan selama tanam hingga panen

Akhir dari kegiatan ini adalah dilakukannya evaluasi, sejauh mana keberhasilan warga dalam memanfaatkan lahan pekarangannya sehingga nantinya dapat digunakan sebagai bahan program pendampingan selanjutnya.

1. Sosialisasi Program

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah sosialisasi dengan warga, setelah semua program disepakati kami melakukan perencanaan demi kelancaran jalannya kegiatan. Kami melakukan survei ke rumah-rumah warga untuk menentukan lahan yang akan dioptimalkan pemanfaatannya. Kemudian agar efisien dan efektif dalam anggaran dana dan waktu, kami membuat perkiraan kebutuhan materi dan material. Bertujuan memberikan gambaran kepada warga tentang program yang akan dilaksanakan. Memotifasi dan membangun semangat warga agar program yang akan dilaksanakan berjalan lancar dan sesuai dengan harapan bersama. Target peserta adalah semua warga di RT 08 RW X di Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat. Gambar 2 menunjukkan kegiatan pada saat tim pengabdian melakukan sosialisasi ke warga dengan dihadiri tokoh masyarakat seperti Bapak

Ketua RT, Bapak Sekretaris RT, Ibu Ketua

PKK dan beberapa warga.



Gambar 2. Sosialisasi dengan warga



Gambar 3. Tembok dan lahan warga yang dioptimalkan pemanfaatannya

2. Memberikan Edukasi Pentingnya Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Mengedukasi warga bahwa banyak yang bisa kita lakukan dengan hanya berdiam diri dirumah karena efek PPKM, pembatasan kegiatan diluar rumah, yang mengharuskan warga menghabiskan waktu dirumah saja. Warga diedukasi, bagaimana mengoptimalkan lahan pekarangan sebagai lumbung hidup di masa pasca covid-19. Dengan menciptakan lumbung hidup yang dapat memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari tidak harus dilahan yang luas. Warga bisa mengoptimalkan lahan nya sesuai dengan lahan masing-masing di pekarangan sekitar rumah tinggal. Dari pengamatan waktu survey lokasi, kami tim pengabdian melakukan survey diselingi dengan memberikan edukasi, bahwa lahan-lahan warga sangat berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai lumbung hidup. Lahan-lahan warga yang berpotensi adalah banyak tembok-tembok dan tanah pekarangan warga yang dibiarkan tanpa dimanfaatkan. Gambar 3. menunjukkan tembok-tembok dan lahan-lahan warga yang berpotensi untuk dijadikan lahan pemasangan vertical garden.

3. Memberikan Edukasi Tentang System Vertical Garden Dan Budidaya Jahe Merah.

Melihat banyak tembok-tembok warga yang tidak dimanfaatkan, kami mengedukasi bahwa tembok bisa dimanfaatkan untuk berkebun yaitu dengan sistem vertical garden atau kebun yang tersusun vertical. Warga diedukasi bagaimana menempatkan wall planter ditembok, memilih jenis sayuran sesuai medannya. Dari jenis sayuran, kebutuhan sinar matahari dan yang tidak kalah penting adalah sayuran dengan umur panen yang pendek. Jenis sayuran yang kami pilih adalah aneka macam sawi (pakcoy, pagoda, caisim) dan bayam (batik dan brazil).

Kami memberikan pelatihan bagaimana menyemai dari benih, memindahkan benih yang sudah tumbuh menjadi bibit, kemudian memindahkannya ke vertical garden. Karena di wilayah ini termasuk daerah zona merah, kami juga mengedukasi warga bagaimana budidaya jahe merah. Kami memilih jahe merah karena harga jahe merah yang semakin lama semakin mahal, selain itu jahe merah ini kaya akan manfaat. Budidaya jahe merah dengan umbi sebagai bibit nya. Kami

menggunakan media polybag sebagai pembibitan kemudian setelah bibit sudah dewasa dipindah ke media polybag yang

4. Pemasangan Dan Penanaman Sayuran Di Media Vertical Garden

Setelah warga mengambil bagiannya, warga kembali ke rumah masing-masing untuk melakukan pemasangan vertical garden di tembok masing-masing warga. Langkah pertama yang dilakukan adalah memasang media vertical garden di tembok yang tidak terpakai, kemudian setelah terpasang, pengisian media tanam berupa campuran tanah, sekam bakar dan pupuk, kemudian baru bibit yang telah disemai ditanam dalam media vertical garden, tidak lupa melakukan penyiraman setelah selesai menanam. Gambar 4. memperlihatkan antusias warga dalam melakukan kegiatan pemasangan vertical garden dan penanaman sayuran.

5. Pembibitan Umbi Jahe Merah Dan Pindahan Bibit Jahe Merah Ke Dalam Polybag

Kegiatan ini diawali dengan menanam umbi jahe merah di dalam polybag, membutuhkan waktu kurang lebih sebulan untuk menumbuhkan daun jahe merah. Setelah menjadi bibit dilakukan pindahan ke dalam media yang lebih besar yaitu memanfaatkan karung. Dengan tujuan agar umbi yang dihasilkan bertambah banyak. Gambar 5 di bawah ini menunjukkan antusias bapak-bapak dalam menyiapkan polybag dan karung sebagai media penanaman jahe merah.

6. Pendampingan Selama Tanam Hingga Panen

Selama masa tanam hingga panen, tim pengabdian secara rutin meninjau ke rumah warga yang telah berperan serta aktif dalam kegiatan ini. Terlihat di bawah ini gambar 6. warga dengan senang hati melakukan kegiatan sehari-hari dengan melakukan perawatan atau penyiraman, ini adalah kegiatan yang mengasyikkan dan

lebih besar agar nantinya umbi yang dihasilkan bisa banyak.

menghilangkan rasa penat dan bosan setiap hari harus berada di rumah.

7. Evaluasi

Akhir dari kegiatan ini adalah berupa evaluasi. Dimana kegiatan ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar keberhasilan dalam kegiatan optimalisasi lahan pekarangan sebagai lumbung hidup pasca covid-19 di lingkungan RT. 08 RW. X Kelurahan Kembangarum, Semarang Barat. Dari hasil evaluasi menunjukkan keberhasilan kegiatan dengan bukti bahwa dalam waktu sebulan warga dapat merasakan hasil kebun yang sudah ditanam di lahan pekarangan rumah masing-masing.

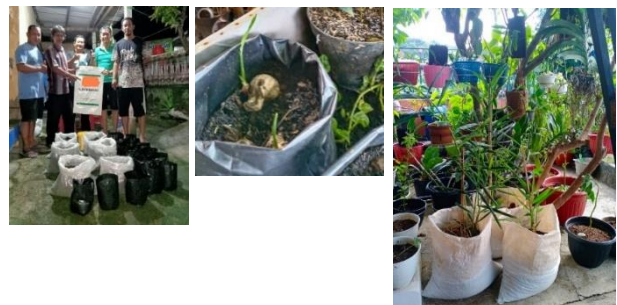
Dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan kami mengalami beberapa hambatan yaitu:

- 1) Warga memiliki daya tanggap yang tidak sama sehingga kami harus secara sabar dan perlahan dalam memberikan binaan.
- 2) Sebagian warga tidak begitu antusias dengan kegiatan ini, sehingga kami harus terus memberikan motivasi dan stimulus agar warga berminat mengikuti kegiatan ini.

Harapan dari kegiatan ini adalah warga mampu mengoptimalkan lahan pekarangan sebagai lumbung hidup pasca covid-19 dan mampu membudidayakan jahe merah sebagai rempah penangkal covid. Hasil pengimplementasian kegiatan ini adalah warga menjadi tertarik dan menjadi antusias karena warga dapat merasakan hasil berkebun dan sangat senang setelah hasil berkebun bisa memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Selain senang mereka juga semakin sehat karena hasil kebun yang dihasilkan sangat organik, menyehatkan dan bergizi. Gambar 7. adalah hasil panen warga yang dapat memenuhi kebutuhan pangan yang sehat, higienis dan bergizi karena dari hasil dari jerih payah selama merawat tanaman sayuran.



Gambar 4. Pemasangan dan penanaman sayuran di media vertical garden



Gambar 5. Pembibitan umbi dan pemindahan bibit jahe merah



Gambar 6. Pemeliharaan sehari-hari



Gambar 7. Hasil panen warga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan yang dilaksanakan, Program Kemitraan Masyarakat (PKM) sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan, (1) Sosialisasi dilaksanakan dalam beberapa kali disaat bapak-bapak mengadakan perkumpulan seperti arisan bapak-bapak, kemudian juga dilaksanakan secara resmi yang dihadiri oleh Bapak Ketua RT, Ibu Ketua PKK dan beberapa warga RT 08. Dalam sosialisasi ini Ketua RT 08 mempunyai harapan agar warga yang sebagian waktunya hanya berdiam dirumah dapat dimanfaatkan untuk berkegiatan yang menghasilkan dengan berkebudaya yaitu menciptakan lumbung hidup di lahan pekarangan rumah masing-masing warga dan berbudidaya jahe merah. (2) Pemaparan materi tentang pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan. Mengedukasi warga bahwa banyak yang bisa kita lakukan

dengan hanya berdiam diri dirumah karena efek PPKM, pembatasan kegiatan diluar rumah, yang mengharuskan warga menghabiskan waktu dirumah saja. Warga diedukasi, bagaimana mengoptimalkan lahan pekarangan sebagai lumbung hidup di masa pasca covid-19. Dengan menciptakan lumbung hidup yang dapat memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari tidak harus dilahan yang luas. Warga bisa mengoptimalkan lahan nya sesuai dengan lahan masing-masing di pekarangan sekitar rumah tinggal. Dari pengamatan waktu survey lokasi, kami tim pengabdian melakukan survey diselingi dengan memberikan edukasi, bahwa lahan-lahan warga sangat berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai lumbung hidup. Lahan-lahan warga yang berpotensi adalah banyak tembok-tembok dan tanah pekarangan warga yang dibiarkan tanpa dimanfaatkan. (3) Pemaparan tentang system vertical garden dan budidaya jahe

merah. Melihat banyak tembok-tembok warga yang tidak dimanfaatkan, kami mengedukasi bahwa tembok bisa dimanfaatkan untuk berkebun yaitu dengan sistem vertical garden atau kebun yang tersusun vertical. Warga diedukasi bagaimana menempatkan wall planter ditembok, memilih jenis sayuran sesuai medannya. Dari jenis sayuran, kebutuhan sinar matahari dan yang tidak kalah penting adalah sayuran dengan umur panen yang pendek. Jenis sayuran yang kami pilih adalah aneka macam sawi (pakcoy, pagoda, caisim) dan bayam (batik dan brazil). Kami memberikan pelatihan bagaimana menyemai dari benih, memindahkan benih yang sudah tumbuh menjadi bibit, kemudian memindahkannya ke vertical garden. Karena di wilayah ini termasuk daerah zona merah, kami juga mengedukasi warga bagaimana budidaya jahe merah. Kami memilih jahe merah karena harga jahe merah yang semakin lama semakin mahal, selain itu jahe merah ini kaya akan manfaat. Budidaya jahe merah dengan umbi sebagai bibit nya. Kami menggunakan media polybag sebagai pembibitan kemudian setelah bibit sudah dewasa dipindah ke media polybag yang lebih besar agar nantinya umbi yang dihasilkan bisa banyak. Setelah warga mengambil bagiannya, warga kembali ke rumah masing-masing untuk melakukan pemasangan vertical garden di tembok masing-masing warga. Langkah pertama yang dilakukan adalah memasang media vertical garden ditembok yang tidak terpakai, kemudian setelah terpasang, pengisian media tanam berupa campuran tanah, sekam bakar dan pupuk, kemudian baru bibit yang telah disemai ditanam dalam media vertical garden, tidak lupa melakukan penyiraman setelah selesai menanam. Pembibitan umbi jahe merah dan pemindahan bibit jahe merah ke dalam polybag Kegiatan ini diawali dengan menanam umbi jahe merah didalam polibag, membutuhkan waktu kurang lebih sebulan untuk menumbuhkan daun jahe merah. Setelah menjadi bibit dilakukan pemindahan ke dalam media yang lebih besar yaitu

memanfaatkan karung. Dengan tujuan agar umbi yang dihasilkan bertambah banyak. (4) Pemasangan Dan Penanaman Sayuran Di Media Vertical Garden. Setelah warga mengambil bagiannya, warga kembali ke rumah masing-masing untuk melakukan pemasangan vertical garden di tembok masing-masing warga. Langkah pertama yang dilakukan adalah memasang media vertical garden ditembok yang tidak terpakai, kemudian setelah terpasang, pengisian media tanam berupa campuran tanah, sekam bakar dan pupuk, kemudian baru bibit yang telah disemai ditanam dalam media vertical garden, tidak lupa melakukan penyiraman setelah selesai menanam. (5) Pembibitan Umbi Jahe Merah Dan Pemindahan Bibit Jahe Merah Ke Dalam Polybag. Kegiatan ini diawali dengan menanam umbi jahe merah didalam polibag, membutuhkan waktu kurang lebih sebulan untuk menumbuhkan daun jahe merah. Setelah menjadi bibit dilakukan pemindahan ke dalam media yang lebih besar yaitu memanfaatkan karung. Dengan tujuan agar umbi yang dihasilkan bertambah banyak. (6) Pendampingan Selama Tanam Hingga Panen. Selama masa tanam hingga panen, tim pengabdian secara rutin meninjau ke rumah warga yang telah berperan serta aktif dalam kegiatan ini.

Akhir dari kegiatan ini adalah berupa evaluasi. Dimana kegiatan ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar keberhasilan dalam kegiatan optimalisasi lahan pekarangan sebagai lumbung hidup pasca covid-19 di lingkungan RT. 08 RW. X Kelurahan Kembangarum, Semarang Barat. Dari hasil evaluasi menunjukkan keberhasilan kegiatan dengan bukti bahwa dalam waktu sebulan warga dapat merasakan hasil kebun yang sudah ditanam di lahan pekarangan rumah masing-masing. Dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan kami mengalami beberapa hambatan yaitu: Warga memiliki daya tanggap yang tidak sama sehingga kami harus secara sabar dan perlahan dalam memberikan binaan. Sebagian warga tidak begitu antusias

dengan kegiatan ini, sehingga kami harus terus memberikan motivasi dan stimulus agar warga berminat mengikuti kegiatan ini. Harapan dari kegiatan ini adalah warga mampu mengoptimalkan lahan pekarangan sebagai lumbung hidup pasca covid-19 dan mampu membudidayakan jahe merah sebagai rempah penangkal covid. Hasil pengimplemtasian kegiatan ini adalah warga menjadi tertarik dan menjadi antusias karena warga dapat merasakan hasil berkebun dan sangat senang setelah hasil berkebun bisa memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Selain senang mereka juga semakin sehat karena hasil kebun yang dihasilkan sangat organik, menyehatkan dan bergizi.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan tema PKM Optimalisasi Lahan Pekarangan sebagai Lumbung Hidup pasca Covid-19 di RT. 08 RW. X Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat dilaksanakan dengan sukses dan apa yang direncanakan tercapai sesuai target yaitu: Warga semakin paham bahwa dengan pengoptimalkan lahan pekarangan dengan system vertical garden sangat menghemat lahan dengan hasil memuaskan. Warga sangat senang dengan hasilnya karena dapat memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Selain bisa panen dilahan pekarangan sendiri, hasilnya juga organik, menyehatkan dan bergizi. Dengan berbudidaya jahe merah warga dapat menyediakan rempah secara mandiri untuk menjaga stamina dan sebagai penangkal covid-19. Pemahaman tentang pengoptimalah lahan pekarangan dan berbudidaya jahe merah, warga menjadi sadar bahwa lahan sempit bukan menjadi halangan warga untuk betah beraktifitas dirumah. Slogan PPKM (Pengen Panen Kita Menanam) bagi warga sangatlah tepat sekali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan syukur alhamdulillah kami yang tak terhingga atas keberhasilan kegiatan program kemitraan masyarakat kami haturkan kepada: Universitas PGRI Semarang melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dengan pendanaan

demi kelancaran program ini, kepada rekan-rekan dosen Fakultas Teknik dan Informatika UPGRIS serta seluruh warga masyarakat RT. 08 RW. X Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat atas dukungan dan kerjasamanya selama pelaksanaan kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Prita Sari Dewi, Ida Widiawati, 2019, Pengenalan Teknologi Budidaya Tanaman Obat sebagai Upaya Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kelurahan Pabuwaran Purwokerto, Jawa Tengah, Jurnal Panrita Abdi, Vol. 3 Issue 2.
- Rati Purwasih, Evahelda, dkk, 2019, Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Budidaya Sayuran Secara Hidroponik di Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (*Utilization of Homegarden for Hydroponic Vegetable Cultivation in Sungailiat Subdistrict, Bangka District, Bangka Belitung IslandsProvince*), Jurnal Ilmiah pengabdian Kepada Masyarakat Agrokreatif, Vo. 5 (3), hal. 195-201.
- Amruddin, Muhammad Iqbal, 2018, Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa (*Utilization Of The Yard Area As The Family Needs In The Kanjilo Village Barombong District Gowa Regency*), Jurnal ZIRAA'AH, Vol. 43 No. 1, Hal. 70-76
- Umi Trisnarningsih, Siti Wahyuni, Subandi Nur, 2019, Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga (*Utilizing Homegarden With Family Medicine Plants*), Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat JPPM LPIP UMP, Vol. 3 No. 2, Hal. 259-263.
- Sugito, Susilowati, Muhammad Al Kholif, 2017, Strategi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untukbudidaya Tanaman Obat Keluarga (Toga), PENAMAS ADI BUANA, Vol. 02, No. 2, Hal. 1-8.

R. Marsuki Iswandi, La Ode Alwi, dkk,
2020, Pemanfaatan Lahan Pekarangan
Untuk Pertanian dan Perikanan Dalam
Menunjang Ketahanan Pangan Rumah

Tangga Masyarakat di Kelurahan
Bungkutoko Kecamatan Nambo Kota
Kendari, Jurnal Pengabdian Masyarakat
Ilmu Terapan, Vol. 2, No. 1, hal. 1-6.